

BAB I

PENDAHULUAN

Sudah menjadi keharusan bagi setiap mahasiswa di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, di dalam rangka meraih gelar Sarjana lengkap diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dengan penyusunan skripsi tersebut dimaksudkan antara lain sebagai sarana dalam mempertanggungjawabkan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Karena itulah di dalam menunjang tugas tersebut di atas dituliskan skripsi dengan judul "STUDI KOMPARATIF TENTANG AKTIFITAS PONDOK PESANTREN DAN BETHANY TERHADAP ANAK DIDIKNYA (UPAYA MENCIPTAKAN KEHIDUPAN SOSIAL BERAGAMA)". Dalam pembahasan ini nantinya diharapkan dapat mewakili apa yang telah diperoleh dalam bangku kuliah selama ini.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Adanya macam-macam agama dan kepercayaan di dunia kita adalah suatu kenyataan. Berhadapan dengan kenyataan tersebut, setiap orang dan ummat yang beriman di hadapkan pada konsekuensi untuk mengambil sikap.

Dewasa ini semakin jelas arus pemahaman dan sikap yang menegaskan bahwa keberadaan agama mempunyai makna

dalam kehidupan bermasyarakat. Sekularisme Primordialisme tanpa agama di tolak. Demikian pula terhadap Ghetto, Komunalisme, Primordialisme maupun Fundamentalisme agresif.¹

Bangsa kita adalah bangsa yang berTuhan. Kita dapat percaya dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan kita masing-masing. Dapat disebutkan di sini seperti; agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Agama Protestan.

Berbicara tentang kemerdekaan beragama, tidak bisa lepas dari sejarah kemerdekaan berfikir dan bergerak, yang selama ini dikatakan sebagai masalah pokok yang dituntut setiap manusia. Selanjutnya hal ini dapat dikatakan sebagai hak asasi manusia. Untuk membicarakan hal ini, tidaklah akan dibicarakan secara jelas, detail atau pun mendalam, tetapi hanya akan dijelaskan sekedar untuk memberikan atau menjadikannya sebagai suatu bahan perbandingan saja.²

Dalam rangka mewujudkan kehidupan sosial beragama, adanya peran lembaga keagamaan yang ada pada setiap

1. JB. Banawiratma, Dialog: Kritik dan Identitas Agama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1993, hal.14

2. Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Agama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar umat beragama, PT Eina Ilmu, Surabaya, 1978, hal. 25

Pondok pesantren di Indonesia mempunyai tipologi bermacam-macam. Secara garis besarnya, ada tipe pondok pesantren yang pengajiannya menggunakan bentuk lama, artinya tanpa dikenalkan dengan sistem pengajaran yang bersifat umum. Bentuk pesantren ini biasanya digolongkan atau dinamakan Pondok Pesantren Salaf.³

Kemudian, tipe pondok pesantren yang menggunakan tipe pengajaran secara umum yang biasanya dilakukan di dalam madrasah. Tipe yang mengembangkan pendidikan agama dengan cara juga menyediakan sekolah umum dalam lingkungan pesantrennya biasa disebut Pondok Pesantren Modern.

Dengan demikian, kita akan mengenal pondok terbagi menjadi dua kelompok sebagaimana tersebut dia atas.

3. Depag RI, Tipologi Pondok Pesantren dan Profil Kyai, Proyek Pembinaan dan Bantuan Ponpes, Jakarta, 1983, hal.13

yakni Pondok Pesantren Salaf dan Pondok Pesantren Modern. Adapun fungsi pondok pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan ajaran Islam, dengan maksud agar para santri dapat memiliki aqidah yang benar serta sadar untuk mengamalkan kepada masyarakat.

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa pada sistem pendidikan atau pun pengajaran di pondok pesantren, mengenal pendidikan yang bersifat formal dan pendidikan yang bersifat non-formal. Selain itu hal pokok lain yang dapat menunjang cita-cita ataupun harapan pendidikan sebagaimana tersirat di atas adalah adanya keberadaan beberapa aktifitas atau pun kegiatan yang diarahkan kepada masyarakat melalui jalur-jalur pengajian-pengajian rutin, di mana juga bertujuan untuk menanamkan aqidah Islam yang kesemua itu sebagai usaha untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Secara sederhana keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang dimiliki umat Islam, mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dan besar dalam melahirkan tokoh-tokoh agama yang mampu membawa dan mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan aqidah dan syari'ah Islam.

Hal sebagaimana paparan di atas (pada agama Islam), juga terjadi/dimiliki oleh lembaga-lembaga keagamaan

yang ada pada Agama Kristen (Protestan). Lembaga keagamaan di lingkungan umat Kristen tersebut dikenal dengan istilah Bethany. Sama halnya dengan apa yang ada dalam pondok pesantren, dalam lembaga keagamaan Bethany tersebut juga terdapat dua sistem pendidikan dan pengajaran, yaitu yang bersifat formal dan non-formal. Ada pun sistem pendidikan yang bersifat formal dikenal dengan istilah STTB (Sekolah Tinggi Theologi Bethany). Sedangkan pendidikan yang bersifat non-formal biasa dikenal dengan istilah SOM (School of Ministry).⁴

Pada Bethany, sebagai lembaga keagamaan di lingkungan umat Kristen, dogma Kristen disampaikan dengan sistem pengajaran yang resmi, yakni melalui pendidikan-pendidikan atau pengajaran yang bersifat formal. Dewasa ini, bagian ini semakin dipertegas dengan mewujudkan penghayatan iman gereja dan penghayatan injil.

Dalam kontak pluralisme religius dan tantangan kemiskinan jati diri gereja, akan di hayati sebagai komunitas pelayanan yang bersifat diagonal dan transformatif. Transformasi yang terjadi bukan hanya pada kehidupan masyarakat, melainkan juga pada kehidupan

4. Sudi Darma, Pendeta Bethany, Wawancara, di Sukolilo Surabaya, 20 Nopember 1994

Secara singkat kita dapat gambaran sementara bahwa peranan Bethny sebagai lembaga keagamaan sangat berpengaruh dalam melahirkan tokoh-tokoh agama yang potensial.

Oleh karena itulah maka para tokoh agama harus mampu dan siap menerima permasalahan yang akan selalu muncul dalam proses pengembangan hubungan beragama yang

6

Komparatif :

Berdasarkan Perbandingan⁷

aktifitas :

Kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap suatu lembaga kerja.⁸

Pondok Pesantren :

Tempat pemondokan bagi para santri yang mengikuti kegiatan agama Islam.⁹

Bethany :

Suatu lembaga tempat berkumpulnya para jemaat yang mengikuti ajaran Agama Kristen.¹⁰

Anak didiknya :

Santri dan pelajar yang memperoleh latihan untuk mengasah kecerdasan pikirannya.¹¹

Menciptakan :

Kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru.¹²

7. Ibid, hal. 453

8. Hasan Sadely, Ensiklopedia Indonesia, Jilid V, Ihtisar Baru Van Haase, Jakarta, 1984, hal. 2745.

9. Ibid, hal. 2750

10. Sudi Darma, Op. Cit, wawancara

11. Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal. 204

12. Ibid, Hal . 169

E. TUJUAN DAN SIGNFIKASI PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, penulis membedakan menjadi dua macam tujuan, yakni tujuan yang bersifat umum dan bersifat khusus. Sebagai berikut ;

1. Tujuan umum, adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang beberapa aktifitas kedua lembaga tersebut terhadap masing-masing anak didiknya.
- b. untuk mengetahui bagaimana upaya masing - masing tokoh dalam menciptakan kehidupan sosial beragama

2. Tujuan Khusus

- a. Guna melatih diri untuk meningkatkan kreatifitas dalam menyusun karya ilmiah, sebagaimana program peranan kedua lembaga tersebut dalam upaya menciptakan kehidupan sosial beragama.
- b. Mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Sekaligus sebagai persyaratan yang diwajibkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam menempuh Ujian Sarjana Program S1.

b. Signifikasi penelitian

Adapun signifikasi penelitian dalam pembahasan ini antara lain sebagai berikut :

a. Signifikai akademik ilmiah

Sebagai sumbangan pengetahuan khususnya pendidikan

agama yakni tentang peranan suatu lembaga keagamaan yang ada pada agama Islam dalam melahirkan tokoh-tokoh agama dengan upaya mewujudkan kehidupan sosial beragama.

b. Signifikasi sosial paktis

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan adanya peningkatan terhadap pola pikir dan aktifitas para siswa sebagai bekal untuk menjadi tokoh agama yang berjiwa toleran dan sosial.

F. SUMBER, TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Sumber Data yang Dipergunakan

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan atau yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut ;

1. Library Research, yaitu meneliti dan membaca atas pengambilan data secara toritis dari literatur yang berkaitan. Data-data tersebut di cari, dihimpun serta dipilih dari buku-buku atau lebaran yang telah dipublikasikan guna mendapatkan suatu data atau referensi yang akan menjadi bahan penulisan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung tetapi juga pengamatan tidak secara langsung.

2. interview

Sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden atau yang diwawancarai.

G. METODE YANG DIPERGUNAKAN

a. Methode pembahasan

Metode pembahasan yang kami gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Methode induktif

yaitu pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum

2. Metode deduktif:

yaitu pembahasan dengan pengumpulan data yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Methode Komparatif

yaitu pembahasan dengan cara memperbandingkan untuk memperoleh persamaan dan perbedaan aktifitas yang ada pada kedua lembaga tersebut.

4. Metode Deskripsi Kualitatif

Yaitu pembahasan dengan cara melukiskan atau pun

keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar)

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini guna lebih memudahkan dalam menguraikan dan memahaminya, maka dibagi dalam beberapa Bab, yang disusun secara sistematis, sebagai berikut ;

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, metodologi pembahasan, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI TEORITIS

Dalam bab ini ada enam sub bahasan. Sub pertama, pengertian pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan agama Islam. Sub kedua, yaitu bentuk aktifitas yang ada di dalam pondok tersebut kepada para santrinya. Sub ketiga, target yang ingin dicapai oleh pondok pesantren yang tentunya sesuai dengan aktifitas

yang ada. Sub keempat, pengertian Bethany sebagai lembaga pendidikan agama kristen. Sub ke lima bentuk aktifitas yang ada di Bethany terhadap anak didiknya. Sub keenam target yang ingin dicapai bethany trhadap para siswanya yang tentunya sesuai dengan aktifitas yang ada.

BAB III : SETTING ANALISA

Dalam Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang dijabarkan menjadi; gambaran demografi, gambaran umum penghuni kedua lembaga tersebut

BAB IV : INVENTARISASI DAN ANALISA DATA

Dalam sub ini diuraikan tentang inventarisasi data mengenai aktifitas yang ada pada kedua lembaga tersebut serta upaya kedua tokoh dari kedua lembaga tersebut dalam menciptakan kehidupan sosial beragama dengan kategori pada masing-masing pimpinan sentral. Juga diuraikan analisa birokrasi penggalan dan pencarian data/informasi pada kedua lembaga

